

**PERAN BKKBN DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
DESA BUA KEC.TELLULIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana social (S.Sos)

Oleh:
HAERANI
NIM. 160 102 054

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

**PERAN BKKBN DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
DESA BUA KEC.TELLULIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana social (S.Sos)

Oleh:

HAERANI

NIM. 160 102 054

Pembimbing

1. Dr.H.Burhanuddin, M.A
2. Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerani

Nim : 160102054

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

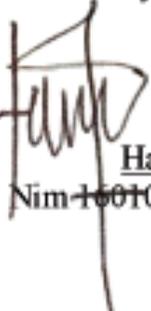
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akan sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

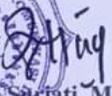


Haerani
Nim 160102054

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Buah Kecamatan Tellulimpoe, yang ditulis oleh Haerani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102054, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Penguji I	(.....)
Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Pembimbing I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Salsati, M.Sos.I.
NIM. 048 500



ABSTRAK

HAERANI (1601020540), Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe. Sinjai. Skripsi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran BKKBN di Dusun Pasisikan Desa Bua Kecamatan, Tellulimpoe, untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *naturalistic*. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Balai Penyuluhan dan Pengawai Penyuluh KB. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran BKKBN sebagai stabilisator, dinamisator, inovator, di Dusun Pasisikan Desa Bua berjalan baik meskipun belum maksimal pengetahuan masyarakat mengenai kampung KB sudah relatif baik. Namun partisipasi masyarakat masih relatif rendah dalam pembuatan keputusan, sudah ada keterlibatan dalam perencanaan program yaitu, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), usaha peningkatan petugas keluarga sejahtera (UPPKS). Partisipasi dalam pelaksanaan program belum berjalan sebagaimana mestinya hal ini dapat dilihat dari kurangnya sosialisasi dan anggaran untuk menjalankan program, partisipasi dalam memperoleh kemanfaatan

meningkatkan pengetahuan masyarakat akan tetapi pengetahuan tersebut tidak diimbangi dengan tindakan, sedangkan dalam evaluasi sudah baik. Dapat dilihat dari masyarakat yang menerima program serta melakukan pengawasan.

Kata Kunci: Peran BKKBN, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

HAERANI (1601020540), The Role of BKKBN in Increasing Community Participation in Family Planning Programs in Bua Village, Tellulimpoe District. Thesis. Islamic Extension Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, 2020

This research aims to determine and describe the role of the BKKBN in Pasisikan Hamlet, Bua Village, Tellulimpoe District, to determine and describe community participation in the family planning program.

This research is included in qualitative research using a naturalistic approach. The subjects of this research were the Head of the Extension Center and Family Planning Extension Officer. The data collection methods used were interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses three continuous stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that the role of BKKBN as a stabilizer, dynamist, innovator, in Pasisikan Hamlet, Bua Village is running well even though the community's knowledge about the KB village is still relatively good. However, community participation is still relatively low in decision making, there has been involvement in program planning, namely, Toddler Family Development (BKB), Youth Family Development (BKR), efforts to increase welfare family officers (UPPKS). Participation in program implementation has not been running as it should, this can be seen from the lack of socialization and budget to run the program, participation in gaining benefits increases community knowledge, but this knowledge is not balanced with action, whereas in the evaluation it is good. It can be seen from the people who accept the program and carry out supervision.

Keywords: Role of BKKBN, Community Participation.

المستخلص

كاميلية، إدارة مجلس التعليم لامبو توؤالي في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوتي كاجوثارا. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم إرشاداتية وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية أحمد دهلان سنجائي، ٢٠٢٣

وهدف البحث لمعرفة: (١) إدارة مجلس التعليم في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوتي كاجوثارا (٢) عوامل التحميلي إدارة مجلس التعليم لامبو توؤالي في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوتي كاجوثارا. وهذا البحث دراسة الطبيعي بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه أشخاص الذين يحصلون المعلومات كمثل رئيس القرية أنجكوتي وإمام القرية و المجتمع قرية أنجكوتي.

وهذا البحث دراسة الطبيعي بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه أشخاص الذين يحصلون المعلومات كمثل رئيس القرية أنجكوتي وإمام القرية و المجتمع قرية أنجكوتي وموضوع البحث فيه تطبيق إدارة مجلس التعليم للقرية أنجكوتي كاجوثارا. وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. وأسلوب تحليل البيانات فيه شكل التحليل التفاعلي.

ودلت نتائج البحث على، أولاً تطبيق مجلس التعليم لامبوا توؤالي في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوتي كاجوثارا وأهداف مجلس التعليم لامبوا توؤالي لبناء المجتمع الذي فهموا شريعة الدينية جيدة وهم يدلون من خلال خبرتهم بالالتزام والاتساق. وهذا مجلس التعليم لامبو توؤالي ليس للأمهات ربة البيت فحسب ولكن لإرشاد كثير من المجتمع وله دور مهم في أنشطة إرشاد الدينية للمجتمع قرية أنجكوتي كاجوثارا لأن يمكن له برامج الدينية واتصل صلاة الرحم وإقام صلاة الجماعة. ثانيا عوامل التحميلي عند إرشاد المجتمع مجلس التعليم لامبوا توؤالي قرية أنجكوتي كاجوثارا طريقة سهلة لكثير من المجموعة الإسلامية لإشتراك مجلس التعليم وهناك يرب الشخص عن شريعة الإسلام والنصيحة قوية من اللجنة لكي يحمسون المجتمع لاشترك إرشاد الدينية وهم يحضرون الأستاذ لإعطائهم الخطبة الدينية وجاء الأستاذ من كاجوثارا.

الكلمات الأساسية: إدارة، مجلس التعليم لامبوا توؤالي، إرشاد الدينية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ما بقدر

Puji syukur penulisan kepada Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dan tak lupa pula kita kirim salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah mengeluarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti sekarang ini. Rampungan penulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua Selaku Pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr, Firdaus, M,Ag selaku rektor IAIM sinjai yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhamadiyah Sinjai;

4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, selaku Pimpinan Pada Tingkat Fakultas
5. Mulkiyan,S.Sos.I.,M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Dan Islam IAIM Sinjai,yang telah memberikan tuntunan serta memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Dr.H.Burhanuddin, M.A selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
7. Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran,dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Segenap dosen IAIM sinjai, yang telah memberikan ilmunya kepada kepada penulis.
9. Saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang telah tercurah selama ini
10. Keluarga besar IAIM sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di program studi bimbingan penyuluhan islam IAIM sinjai, terimah kasih atas semua dukungan semangat,serta kerja samanya.

Sinjai,17 juni 2020



Haerani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABE	xiv
BAB I PENDAHULUAN	xv
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	1
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang BKKBN	11
B. Tinjauan Tentang Program Keluarga Berencana	27
C. Hasil Penelitian Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Devenisi Oprasional	41
C. Waktu dan penelitian	42
D. Subjek Dan Objek Penelitian	43
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Keabsahan Data.....	44
H. Teknik Analisa Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran umum lokasi penelitian	49

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN- LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai Balai Penyuluhan Keluarga Berencana	51
Tabel 4.2 Keadaan Umum	59
Tabel 4.3 Pembinaan Ketahanan Keluarga	61
Tabel 4.4 Pembinaan PUS Kesertaan Ber-KB.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.I struktur organisasi penyuluhan KB dan IMP52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah demografi telah menjadi masalah global. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan peningkatan kebutuhan vital, sementara kualitas lingkungan hidup terus memburuk. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan antara ketersediaan sumber daya dengan kebutuhan yang ada, sehingga kesejahteraan hidup kurang terwujud. Permasalahan kependudukan memang merupakan fenomena yang kompleks, yang tanpa kita sadari akan berdampak pada kehidupan masyarakat di masyarakat. lingkungan sosial. (*No Title*, n.d.)

Merencanakan dan mengurus keluarga merupakan permasalahan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia. Jika membangun adalah sebuah produksi manusia maka kelahiran manusia juga harus diatur. Hal yang menakutkan terjadi saat ini, dimana kelahiran anak melebihi pertumbuhan produksi, khususnya pangan. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan produksi nasional yang memadai juga dapat menimbulkan berbagai

permasalahan terkait dengan kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya pangan, pelayanan, kesehatan, kesempatan kerja, dan lain-lain

Upaya keluarga berencana harus dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di negara ini maupun dengan ajaran agama yang menjadi sumber moralitas dan akal sehat manusia. Semua itu harus diatur oleh pemerintah dan juga didukung oleh seluruh masyarakat. Keberhasilan suatu program, dalam hal ini program KB, sangat bergantung pada peran aktif atau pasif masyarakat dalam mensukseskan program tersebut.

Dengan demikian, dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting bagi kesejahteraan dan suksesnya program serta tercapainya tujuan secara berkesinambungan. Program keluarga berencana merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengembangkan penduduk Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya, pemerintah ingin mengubah beberapa kondisi demi kondisi lain yang lebih berharga. Untuk itu proses perubahan untuk mencapai tujuan yaitu mengubah kondisi menjadi lebih baik Sebagai alat pemeriksa masa

depan dalam perkembangan pembangunan, maka aspek kemanusiaan sangat perlu diperhatikan.

Sebab dalam artian proses pembangunan mencakup pengertian bahwa manusia adalah objek pembangunan dan subjek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan, masyarakat harus diperhatikan karena mempunyai nilai dan potensi yang sangat besar. Oleh karena itu, dalam pembangunan sangat perlu mengajak dari berbagai pihak tersebut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan secara berkelanjutan.

Dalam hal partisipasi masyarakat, dalam proses tertentu program, peran dalam tokoh masyarakat baik formal maupun informal sangat penting terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh dan menggerakkan ketertiban seluruh anggota masyarakat di lingkungannya untuk mendukung keberhasilan dari program tersebut. Khususnya pada masyarakat pedesaan, peran ini menjadi faktor penentu karena kedudukan tokoh masyarakat selalu mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan sering menjadi teladan dalam segala kegiatan. kehidupan sehari-hari anggota masyarakat . Kaitannya dengan peran serta masyarakat dalam proses program tertentu, peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal sangat penting

terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan ketertibaan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program. Apalagi di masyarakat pedesaan, peranan tersebut menjadi faktor determinan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan hidup sehari-hari warga masyarakat.

Persepsi warga masyarakat terhadap perogram tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan perogram tersebut. Makna positif atau negatif sebagai hasil persepsi seseorang terhadap program akan menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya.

Berbagai hal yang menjadi pengalaman tidak menyenangkan seringkali mengakibatkan masyarakat kurang terbuka dalam menyampaikan persepsi dan pendapatnya secara jujur terhadap suatu program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Karena seringkali didasari oleh persepsi yang kurang positif, maka keterlibatan yang ada seringkali bersifat partisipasi semu. Jika situasi seperti ini sering terjadi maka kegiatan tidak

akan berjalan sesuai rencana sehingga menyulitkan tugas. upaya mencapai tujuan program secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Hambatan yang sering muncul ketika partisipasi masyarakat dalam suatu program pemerintah kurang optimal dapat bersifat internal berupa hambatan sosial budaya, dan eksternal akibat birokrasi pemerintah. Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, yaitu keengganan sebagian besar anggota masyarakat untuk terlibat langsung dalam suatu program kegiatan. Hal ini dikarenakan kondisi sosial budaya mereka yang juga tidak memungkinkan untuk aktif mengungkapkan keinginanmu. Sementara mereka lebih memilih diam. Kendala ini tidak bersifat fatal, karena kendala ini juga dapat diperbaiki dengan memberikan informasi-informasi baru yang positif dan membangun. Mereka harus terbiasa dengan penemuan-penemuan baru dan perkembangan di bidang lain yang kemudian membuka wawasan berpikir mereka.

Namun terkadang kesadaran mereka masih rendah karena adanya beberapa keterbatasan. Misalnya: tingkat pendidikan yang rendah, status sosial ekonomi yang rendah, sarana dan prasarana yang kurang. Sedangkan

hambatan eksternalnya karena selama ini setiap kali ada program pemerintah, sistemnya sendiri biasanya menekankan perencanaan top-down atau strategi Center-Down yang kurang memperhatikan hasil keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hal ini terkadang dilakukan itu menjadi tidak realistis dan stagnan.

Akibatnya, banyak program juga mengalami hambatan dalam implementasinya, seperti yang dijelaskan di atas. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat kurang. Proses dan persepsi seseorang tidak mudah untuk diungkapkan secara utuh dan detail, apalagi jika orang tersebut tidak terbuka. Banyak sekali unsur-unsur yang membentuk pengalaman seseorang dan dapat mempengaruhi makna hasil persepsi hubungan antar manusia dalam masyarakat.. Selain bentuk dan proses interaksi, persepsi seseorang sangat bergantung pada banyak faktor yang membentuk pengalamannya dalam kehidupan sosial itu sendiri. Sehubungan dengan program KB sebagai upaya pemerintah yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur, baik materiil maupun spiritual, sesuai dengan tujuan pokok yang dirumuskan dalam pembahasan dan batang tubuh undang-undang 45, diperlukan peran serta aktif warga masyarakat. menjadi.

sangat ditentukan oleh partisipasi mereka. terhadap program keluarga berencana sangat dipengaruhi oleh konteks sosio-ekonomi dan budaya tertentu.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diatur dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan. Struktur organisasi, tata kerja non departemen pemerintah dan Undang-undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan. BKKBN adalah lembaga pemerintah non departemen Indonesia yang bertugas menyelenggarakan fungsi pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera, khususnya dalam bentuk pelaksanaan pengendalian penduduk dan pelaksanaan keluarga berencana.(Triwulan, 2011)

B. Batasan Masalah

Mengingat akan keterbatasan waktu dari peneliti dan demi hasil yang maksimal dari penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Dusun Pasisikan Desa Bua, Kecamatan. Tellulimpoe.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka di sebutkan permasalahan sebagai berikut yakni

1. Bagaimana Peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana di Dusun Pasisikan Desa Bua Kecamatan.Tellulimpoe?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB) di Dusun Pasisikan Desa Bua Kecamatan.Tellulimpoe?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengenai Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Desa Bua Kecamatan.Tellulimpoe Adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran BKKBN di Dusun Pasisikan Desa Bua, Kec.Tellulimpoe
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang akan di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangsi terhadap perkembangan keilmuan khususnya mengenai Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Di Dusun Pasisikan Desa Bua Kec. Tellulimpoe.
- b. Untuk memberikan wawasan bagi pembaca penelitian ini dalam menganalisis atau melihat Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Di Dusun Pasisikan Desa Bua Kec. Tellulimpoe.
- c. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam tentang Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Di Dusun Pasisikan Desa Bua Kec. Tellulimpoe.
- d. Hasil penelitian ini di harapkan mampu mengkontruksi cara berfikir kita tentang Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Di Dusun Pasisikan Desa Bua Kec. Tellulimpoe.

2. Praktis

- a. Penyuluh bisa mengetahui teknik penyuluhan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Masyarakat dapat lebih memahami tentang program keluarga berencana

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang BKKBN

a. Defenisi BKKBN

Program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan suatu bangsa. Program ini memberikan kontribusi besar bagi pembangun sumber daya manusia pada masa kini dan masa akan datang yang menjadi prasyarat bagi kemajuan kemandirian bangsa. Sikap pada masa mendatang dan menjadi sumber daya pembangunan yang tangguh dan mandiri serta mampu berkompetensi dengan bangsa-bangsa lain didunia, khususnya dalam eraglobalisasi saat ini. Di saat kepemimpinan orde baru, program kelembagaan Indonesia telah menunjukkan hasil yang sangat mengembirakan.

Keberhasilan tersebut tidak hanya diakui di tingkat nasional, namun juga di tingkat internasional, khususnya oleh Badan Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang telah menetapkan Indonesia sebagai rujukan (center of excellency) di

bidang kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan. produksi. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan gerakan kelembagaan sebagai perempuan pembangunan pertama selama lebih dari tiga dekade dan tidak lepas dari peran dan kerja keras para agen lapangan dan pengajar kelembagaan yang untuk menjadi tembok yang dapat diandalkan dan menguntungkan baik untuk adopsi atau undangan ekspor baru dan untuk meningkatkan stabilitas kelembagaan.(Nawi, 2017)

b. Visi Misi BKKBN

a) Visi

“menjadi lembaga yang handal dan di percaya dan mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas”.

b) Misi

1. Mengarusutamakan pembangunan berwawasan kependudukan.
2. Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
3. Memfasilitasi pembangunan keluarga.

4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolah kependudukan keluarga berencana dan pembangunan.
 5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten. (*Visi Misi Bkkbn*, n.d.)
2. Peran BKKBN dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat
 1. Peran BKKBN

Peran Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Bengkulu dalam bidang pelatihan keluarga berencana (PLKB) dengan landasan teori peran pemerintah menurut Faried Ali adalah (Eli Ermawati, Antonio Imanda, Asnawati) menunjukkan bahwa Peran Badan Keluarga Berencana Nasional dan Kependudukan (BKKBN) adalah sebagai berikut:

- a. Stabilisator

Artinya peran pemerintah adalah mampu mengarahkan perubahan menuju tujuan yang diinginkan dalam suasana perubahan yang tertata dan terkendali. Pemerintah melakukan perubahan, namun tidak menimbulkan keresahan sosial, apalagi dapat menjadi ancaman bagi keutuhan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat dicapai dengan berbagai

cara, antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan namun efektif melalui pendidikan, pendekatan persuasif dan progresif namun berkelanjutan. Dengan hadirnya stabilisator, maka beberapa hal yang harus dipahami dalam pelaksanaan pelatihan PLKB, sebagai berikut:

- 1) Tujuan pelatihan PLKB ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PLKB dalam memperkuat dan menjaga kelangsungan pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana di wilayah yang ditentukan. Tujuan tersebut dicapai dengan melihat dari hasil pre-test (pertanyaan sebelum menerima materi) dan post-test (pertanyaan setelah menerima materi), peserta mengalami peningkatan dan pengetahuannya bertambah seiring dengan adanya pelatihan. Memenuhi tujuan pelatihan PLKB Tergantung PLKBnya sudah didapat atau belum. Bagi peserta yang telah mencapai tujuan pelatihan ibarat peserta yang sedang menjalani pelatihan dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan mencatat

materi yang disampaikan untuk menambah pengetahuannya, dan peserta yang belum mencapai tujuan pelatihan ibarat mereka yang sibuk. . berbicara dan bermain di ponsel Anda selama kelas.

- 2) Melalui pelatihan PLKB ini, PLKB dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan untuk diterapkan di lapangan. Peserta mendapatkan ilmu untuk memberikan pelayanan KB di lapangan dengan cara mencari penerima KB dengan cara mendatangi rumah masyarakat yang belum ikut KB maupun yang pernah ikut KB, serta membantu PLKB dalam melakukan aktivitasnya di lapangan kerja. . meningkatkan program KKBPK di bidang tempatnya bekerja.
- 3) Tujuan dilaksanakannya pelatihan PLKB adalah agar PLKB dapat menularkan atau mendiseminasikan ilmu yang diperoleh peserta selama pelatihan agar dapat dipraktikkan di bawah pengawasan masyarakat peserta terkait, seperti kelompok pembinaan keluarga untuk anak. Remaja dan Lanjut Usia serta PLKB. mereka juga dapat menyelesaikan program

KKBPK di wilayah penugasannya. Berkat pelatihan tersebut, mereka termotivasi untuk aktif menjalankan tugasnya karena materi atau ilmunya telah diterima dan tersedia. juga materi seperti jalan keluar untuk menambah semangat peserta dalam menjalankan aktivitasnya di area tempatnya ditugaskan.

b. Dinamisator

Artinya peran pemerintah mampu memimpin proses perubahan pada waktu yang diinginkan. gerakann partisipasi masyarakat apabila timbul hambatan dalam proses pembangunan untuk mendorong dan mempertahankan menutun pembangunan. Pemerintah berperan dalam memberikan nasihat dan bimbingan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Orientasi biasanya diberikan oleh tim penyuluh atau oleh organisasi yang ditunjuk yang bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan. Pelatihan sudah selesai sebagai berikut:

- 1) Proses pembentukan PLKB terlebih dahulu meliputi penyelenggaraan rapat persiapan yang melibatkan seluruh sektor. Dalam rapat

persiapan dibahas materi yang diperlukan untuk pelatihan, waktu pelatihan, persiapan administrasi seperti persuratan dan keuangan, persiapan sarana dan prasarana diperlukan untuk urusan pelatihan dan pelatihan. Dan menetapkan batas waktu pelaksanaan pelatihan PLKB selama 5 hari setelahnya berlangsung pelatihan PLKB.

- 2) Waktu pelaksanaan pelatihan PLKB dilaksanakan selama 5 hari, dalam 5 hari pelatihan terdapat 40 jam pelatihan karena dalam 1 hari pelatihan terdapat 8 jam pelatihan per hari.
- 3) Pelatihan PLKB selama 5 hari sudah cukup untuk pengembangan PLKB. Karena selama pelatihan sudah ada semua yang dibutuhkan PLKB, misal semua materi disampaikan, dengan semua materi yang disampaikan pasti akan ada peningkatan pengetahuan tentang PLKB, ada pemberangkatan yang menambah semangat PLKB. PLKB kembali bekerja dan juga dilakukan pelatihan di lapangan.

c. Inovator

Inovator artinya peran pemerintah adalah dapat menemukan hal-hal yang baru. Apakah menyangkut metode ataupun strategi pencapaian dalam rangka perubahan yang dikehendaki. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan perannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (legitimacy) yang tinggi. Suatu pemerintahan yang tingkat keabsahan yang rendah, misalnya karena “menang” dalam perebutan kekuasaan atau karena melalui pemilihan umum yang tidak jujur dan tidak adil, akan sulit menyodorkan inovasinya kepada masyarakat. Tiga hal yang mutlak mendapatkan perhatian serius adalah, penerapan inovasi dilakukan dilingkungan birokrasi terlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konsepsional, inovasi sistem, prosedur, dan metode kerja. Ada beberapa hal yang dapat dipahami dalam melaksanakan inovator sebagai berikut:

- 1) Hal yang baru dalam pelatihan PLKB ini adalah setelah pelatihan dilakukan evaluasi, observasi dan kontribusi terhadap pelatihan, para peserta dapat menyampaikan pendapatnya mengenai

apa yang dibutuhkan dan apa yang kurang dalam bidang ini. Dapat dijadikan pelatihan untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya dan PLKB juga dapat mengirimkan saran ke BKKBN dan apabila saran dari peserta baik maka dapat direspon untuk pelatihan yang lebih baik lagi kedepannya.

- 2) Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pelatihan PLKB adalah pelatihan PLKB dilaksanakan berdasarkan peraturan pusat (kurikulum), pemberian materi sesuai dengan kurikulum KKBPK. Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta. Namun pemantauan di lapangan masih belum ada, BKKBN turun tangan hanya pada saat ada kegiatan dan hanya pada saat PLKB aktif.
- 3) Metode materi pelatihan PLKB adalah setiap bidang memberikan materi sesuai dengan materi yang diperlukan, seperti bidang KB-KS dan semua bidang yang relevan dalam materi pelatihan. Pemateri menyampaikan materi dengan platform infocus, menyediakan waktu

tanya jawab, di dalam ruangan terdapat latihan ringan agar peserta tidak cepat lelah dan tertidur selama pembelajaran dan pembelajaran, terdapat diskusi, pembagian kerja. Kelompok praktek lapangan seperti praktek pelayanan keluarga berencana, pelatihan kelompok dan ketahanan keluarga, juga terdapat penyegaran (exit) dan rencana tindak lanjut setelah mendapat pelatihan sehingga kita mengetahui apa saja dari hasil pelatihan tersebut. (Ermawati & Imanda, 2018)

2. Aspek yang berkaitan dengan partisipasi

Adapun Menurut Chika Chaerunisa ada berbagai aspek yang menyangkut dengan partisipasi masyarakat yaitu Aspek internal sekelompok masyarakat, karakter masyarakat yang terdiri dari individu yang ada didalam kelompok tersebut.

Beberapa aspek yang mempengaruhi masyarakat yang mengikuti proses partisipasi yaitu:

a. Pengetahuan dan keahlian

Pengetahuan dasar yang diperoleh akan mempengaruhi seluruh lingkungan perusahaan. Hal ini memungkinkan masyarakat memahami

memahami atau tidak tahapan dan bentuk partisipasi yang ada..

b. Pekerjaan masyarakat

Biasanya, orang-orang dengan tingkat pekerjaan tertentu mungkin menghabiskan lebih banyak atau bahkan tidak sama sekali waktu untuk berpartisipasi dalam suatu proyek tertentu. Seringkali penyebabnya di masyarakat adalah konflik antara komitmen bekerja dan keinginan untuk berpartisipasi.

c. Tingkat pendidikan atau buta huruf

Faktor ini sangat mempengaruhi kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta memahami dan melaksanakan tingkat dan bentuk partisipasi yang ada.

d. Jenis kelamin

Diakui masih ada sebagian pihak yang meyakini bahwa faktor ini dapat mempengaruhi kemauan untuk berpartisipasi, dengan asumsi bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi dan cara pandang yang berbeda terhadap berita tertentu..

e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu.

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama budaya dan agama, akan menentukan

strategi partisipasi yang digunakan dan metodologi yang digunakan.(Suaib Hermanto, n.d.)

Banyak para ahli yang memberikan mengenai konsep partisipasi, I Nyoman Sumardi, berpendapat bahwa:

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang atau sekelompok orang dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan, menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu, pengetahuan, modal dan/atau materi, serta berpartisipasi. . . untuk menggunakan dan mengevaluasi hasil pembangunan..

Sementara menurut Cohen dan Uphoff mendefinisikan partisipasi bahwa sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program memperoleh manfaat, dan mengevaluasi program. Ada beberapa peran partisipasi tersebut yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan

bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut nyumbangkan gagasan pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- d. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan, administrasi, kordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
- e. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari peresentase keberhasilan program.
- f. Partisipasi evaluasi Partisipasi dalam evaluasi itu berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya, partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan

untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.(Suaib Hermanto, n.d.)

B. Fungsi Dan Tugas Pokok BKKBN

BKKBN semakin di perluas dengan dikeluarkannya oleh keputusan presiden KEPPRES No. 38 tahun 1978. Sejak itu, BKKBN tidak hanya mengurus masalah KB, tapi juga kegiatan kegiatan lainnya seperti kependudukan yang mendukung KB. Sesuai dengan perkembangan program pembangunan nasional, ditetapkan adanya menteri negara kependudukan dan lingkungan hidup (KLH) dengan KEPPRES No. 25 tahun 1983 tentang kedudukan tugas pokok, dan tata kerja menteri negara serta susunan organisasi staf menteri negara yang bergerak langsung dalam bidang kependudukan.

Sehingga di lakukan lagi penyempurnaan organisasi BKKBN dengan KEPPRES No. 64 tahun 1983 dengan tugas pokoknya penyiapan kebijaksanaan umum dan mengkoordinasikan penyelenggaraan program secara menyeluruh dan terpadu.(Rizem, 2018)

Adapun fungsi BKKBN dalam melaksanakan tugas, BKKBN menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- b. Penetapan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- c. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- e. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- f. Pembinaan pembimbingan dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana .

Adapun tugas pokok dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, BKKBN menyelenggarakan tugas sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan nasional, pemanduan dan sinkronisasi kebijakan di bidang KKB.

- b. Penerapan norma, standar, prosedur dan kreteria di bidang KKB.
- c. Pelaksanaan advokasi dan kordinasi di bidang pengendalian penduduk dan KB.
- d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, edukasi di bidang KKB.
- e. Penerapan perkiraan pengendalian penduduk secara nasional.
- f. Penyusunan desain program KKBPk.
- g. Pengelolaan tenaga penyuluh KB/ petugas lapangan KB (PKB/PLKB).
- h. Pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi usia subur (PUS) nasional.
- i. Pengelolaan dan pengendalian sistem informasi keluarga.
- j. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pengendalian pelayana dan pembinaan kesertaan ber-KB dan kesehatan reproduksi(KR).
- k. Pengembangan desain program pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

- l. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pembangunan keluarga melalui ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
- m. Standardisasi pelayanan kb dan sertifikasi tenaga penyuluh kb/petugas lapangan (PKB/PLKB).
- n. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
- o. Pembinaan, pembimbingan dan fasilititas di bidang KKB.(BKKBN, n.d.)

C. Tinjauan Tentang Pengertian Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian KB

Keluarga berencana (KB) adalah istilah resmi yang dipakai di dalam lembaga-lembanga negara kita seperti Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Istilah KB ini mempunyai arti yang sama dan istilah yang umum di pakai di dunia Internasional yakni *Family Planned* atau *Planned Federation*, seperti *International Planned Perenthood Federation* (IPPF) nama sebuah organisasi tingkat internasional dan kantor pusat di london. Menurut *Who* (*World Heald Organization*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan

objek-objek tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat saat dalam keluarga.

Istilah Keluarga Berencana (KB) merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Family Planning*” yang dalam pelaksanaannya di negara-negara barat mencakup dua macam metode atau cara yaitu;

- a. Merencanakan menjadi orang tua (*Planning parenthood*)

Pelaksanaan metode ini menitik beratnya tanggung jawab kedua orang tua membentuk kehidupan rumah tangga yang aman, damai, sejahterah dan bahagia, walaupun bukan dengan jalan membatasi jumlah anggota keluarga.

- b. Kontrol kelahiran (*Brith control*)

Penerapan metode ini menekankan jumlah anak atau menjarangkan kelahiran sesuai sengan situasi dan kondis suami istri.

Dengan kata lain KB dititik beratkan pada perencanaan pengaturan dan tanggung jawab orang tua terhadap anggota keluarga, agar dengan mudah

dan secara matematis dapat mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera. Untuk itu dilakukan berbagai cara agar dalam kegiatan ini hubungan suami istri tidak terjadi kehamilan.

2. Konsep KB Dalam Pandangan Islam

Kita lihat dari pandangan fihiyyah dalam menanggapi masalah dan metode ini. Pelaksanaan KB dibolehkan dalam islam karena pertimbangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Artinya di bolehkan bagi orang-orang yang tidak sanggup membiayai kehidupan anak, kesehatan dan pendidikan agar menjadi akseptor KB.

Bahkan menjadi dosa baginya, jikalau ia melahirkan anak yang tidak terurus masa depannya, yang akhirnya menjadi beban yang berat bagi masyarakat, karena orang tuanya tdk mampu biaya hidupnya, kesehatan dan pendidikannya.(sudarto, 2018)

Ayat-ayat yang dianggap menerangkan tentang KB. Hukum KB dalam islam sebagai berikut

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعْفًا خَا فُوعَلَيْهِمْ فَلْيَنْفُورُوا اللهُ وَلِيَقُولُوا قَوْلَ لَاسِدٍ يَدِّ

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (Kepada Allah) orang-orang yang sekitarnya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwah kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.(QS.an-nisa[4]:9)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mendukung program KB (keluarga berencana) untuk mengontrol kehamilan. Ayat ini sangat jelas berbicara tentang KB adalah surah an-nisa ayat 9 yang dalam ayat itu ada kalimat "Dan hendaklah takut (Kepada Allah) orang-orang yang sekitarnya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwah kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar". Nah yang dimaksud anak-anak yang lemah disini adalah anak-anak yang lemah dari segi iman serta agama, ilmu pengetahuan.karena itu kekhawatiran akan lahirnya anak-anak lemah itu. Maka ayat ini menjadi ayat yang mendukung kb dalam Islam, berdasarkan ayat tersebut, KB merupakan alat untuk mendukung terciptanya

keluarga sakinah mawadah warahmah. Inilah salah satu tujuan utama dari pernikahan menurut Islam.(Rizem, 2018)

Perkembangan KB sedikit banyaknya memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kelahiran (*Fertilitas*). Adapun penurunan *Fertilitas* ini banyak di dudukun oleh bergagai faktor, antara lain:

- a. Naiknya rata-rata usia pernikahan.
- b. Usaha program KKB (Keluarga Kecil Bahagia) melalui pendidikan pendudukan;
- c. Peningkatan peranan wanita dalam pembangunan
- d. Menurungnya tingkat kematian, terutama anak-anak balita.
- e. Meningkatkan pembangunan kesehatan dan kampanye kesehatan lingkungan.(Siahaan, 2004)

3. Jenis-jenis kontrasepsi KB

Kontrasepsi merupakan upaya untuk menunda kehamilan. Bagi yang ingin menunda kehamilan karena berbagai alasan, ada beberapa cara yang bisa kontrasepsi. Ada dua jenis kontrasepsi , yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

- a. Kontrasepsi hormonal

1) Pil KB

Pil KB kombinasi merupakan salah satu jenis KB yang mudah dilakukan. Anda tinggal meminumnya sesuai anjuran dokter.

2) Suntik KB

Suntik KB termasuk kontrasepsi yang diminati oleh banyak perempuan. Anda bisa melakukan suntik KB setiap 1 bulan atau 3 bulan sekali.

3) Susuk KB

Susuk KB digunakan dengan cara memasukkan susuk pada lengan bagian atas. Ada beberapa jenis susuk yang masa penggunaannya berbeda. Susuk 1 dan 2 batang bisa digunakan selama 3 tahun, sedangkan susuk 6 batang di gunakan selama 5 tahun.

4) IUS (*Intra Uterine System*)

Cara kerja IUS pada dasarnya ialah menggabungkan kontrasepsi jenis IUD dan kontrasepsi hormonal

b. Kontrasepsi Nonhormonal

1) Kondom

Kondom merupakan kontrasepsi yang mudah dan praktis digunakan. Selain mencegah

kehamilan, kondom juga dapat mencegah terjadinya infeksi HIV/AIDS.

2) Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau IUD (*Intra Uterine Device*)

IUD terbuat bahan plastik yang lentur yang kemudian di masukkan kedalam rongga rahim oleh bidan atau dokter yang terlatih.

3) Metode sederhana atau vaginal

Anda juga dapat melakukan kontrasepsi dengan menggunakan spermisid atau tisu KB, Difragma, Dan Kap dapat dipakai sendiri oleh perempuan.

4) Tubektomi

Tubektomi adalah prosedur bedah sukarela untuk menghentikan fertilitas (kesuburan) seorang perempuan dengan cara mengikat dan memotong atau memasang cincin pada saluran tuba sehingga ovum tidak dapat bertemu dengan sel sperma. (Suwignyo siswasuharjo & Chakrawati, 2010)

4. Tujuan keluarga berencana

Tujuan umum dari Keluarga Berencana adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur

kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yang memperhatikan kepentingan manusia dan masyarakat antara orang tua, anak-anak, dan masyarakat.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program KB antara lain sebagai berikut;

- a. Tujuan umum adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara peraturan kelahiran anak, agar diperoleh keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. tujuan lain meliputi peraturan kelahiran, pendewasaan, perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
- c. Kesimpulannya dari tujuan KB adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak

serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.(Prayoga, n.d.)

5. Faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam keluarga berencana (KB)

1. Pendidikan

Pendidikan dibedakan menjadi dua macam yaitu pendidikan formal dan non-formal.

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu melalui kegiatan sekolah berjenjang dan berkesinambungan

b. Pendidikan non formal

meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar generasi muda dan orang tua dewasa yang tidak sepenuhnya praktis dan keterampilan meliputi pendidikan di sekolah dapat mengetahui pendidikan di sekolah dapat mengetahui pengetahuan praktis dan ketelampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif.

2. pengetahuan

pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap subjek tertentu. penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

3. Pekerjaan atau mata pencarian

Mata pencarian merupakan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh penduduk atau masyarakat.

4. Tingkat pendapatan

Pendapatan menurut kamus ekonomi yaitu hasil yang diperoleh masing-masing individu dari kegiatan sebagai balas jasa dalam bentuk uang atau hasil material.

5. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga menurut soekidjo notoatmodjo menyatakan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam memutuskan sesuatu untuk kelangsungan hidupnya.

6. Peran suami

Pembicaraan antara suami istri mengenai KB tidak menjadi prasyarat dalam penerimaan KB, namun

tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terdapat pemakaian alat kontrasepsi.

7. Kualitas pelayanan KB

Kebijakan pelayanan keluarga berencana (KB) diarahkan untuk menjalin pasangan suami istri agar memperoleh pelayanan kontrasepsi yang berkualitas, bebas dari paksaan, berorientasi terhadap permintaan aseptor, pemberian pelayanan dan informasi yang dijalin kerahasiannya, serta memiliki jenis-jenis pelayanan sesuai dengan keinginan mereka.

8. Akses pelayanan KB

Akses pelayanan keluarga berencana (KB) yang bermutu merupakan suatu unsur yang penting dalam upaya pencapaian pelayanan kesehatan reproduksi yang tercantum dalam program aksi dari *Internasional Conference on Population And Deve Lopmen Kairo 1994*.

C. Hasil Penelitian Relevan

Untuk menghindari kekeliruan dari penulisan ini, maka penulis mengambil beberapa contoh skripsi yang hampir mirip dengan judul peneliti, adapun contoh judul skripsi tersebut ialah: partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program keluarga berencana di

Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program keluarga berencana ini masih rendah. Perencanaan keluarga berencana juga menyediakan layanan, peraturan dan dukungan untuk membentuk keluarga dengan usia ideal, mengatur jumlah, jarak dan usia ideal anak-anak, mengatur kehamilan dan meningkatkan ketahanan serta kesejahteraan keluarga. Problem dalam penelitian ini ialah meningkatkan jumlah penduduk tahun pati yang ikut serta dalam belah diri masyarakat di margoyoso di kalangan subdistrik di pati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana potret nyata dari partisipasi masyarakat dalam mengimplementasikan program perencanaan keluarga.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Dalam penelitian ini ialah meningkatnya jumlah penduduk tahun pati yang Kesimpulannya adalah sebagian besar masyarakat peserta program KB partisipasinya masih rendah. (Sa'roni, n.d.)

Adapun perbedaan skripsi yang saya angkat adalah peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana di desa bua kec. Tellulimpoe dusun pasisikan, bagaimana

partisipasi masyarakat di dusun pasisikan terhadap program keluarga berencana melalui staf BKKBN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran BKKBN Di dusun pasisikan desa bua kec, tellulimpoe, untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

1. Jenis penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yang akan dipakai yaitu naturalistic. Penulis akan langsung terjun kelokasi penelitian untuk mencari data pendukung permasalahan yang di ajukan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan memberikan gambaran secara subjektif mengenai keadaan objek penelitian.(Sugiono, 2011)

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berusaha menelaan fenomena sosial dalam suasana berlangsung wajar atau alamiah bukan dalam kondisi terkendala atau laboratoris.

B. Devinisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan pengertian yang dianggap perlu di jelaskan bahwa peran badan kependudukan dan keluarga berencana yaitu memaksimalkan fungsi perangkat desa dan kader ditingkat desa sebagai upaya memastikan dan dapat menerima informasi mengenai program keluarga berencana dan turut berpartisipasi, melakukan sosialisasi secara lebih komprehensif dengan cara yang lebih efektif dan efisien guna mendorong lahirnya pemahaman yang utuh dari masyarakat keluarga berencana, pembinaan terhadap kampung KB harus selalu di lakukan agar masyarakat dapat menerima manfaat dari adanya kampung KB di wilayahnya sekaligus juga sebagai bentuk pengawasan terhadap kampung KB yang terpilih. Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) merupakan pelaksanaan program perlu mengikutsertakan seluruh masyarakat dan pemerinta secara maksimal serta diselenggarakan secara teratur, terencana, dan terarah demi terwujudnya tujuan sasaran yang telah ditetapkan. (Suliman, n.d.)

Program keluarga berencana (KB) sejak tahun 1970-an secara langsung bertujuan mengurangi pertumbuhan penduduk. Penurunan laju pertumbuhan penduduk akan membawahkan pengaruh positif terhadap kualitas penduduk Indonesia karena selain jumlahnya dapat dikurangi, jumlah yang kecil itu akan memberikan peluang untuk membangun masyarakat yang bermutu. Selain program KB jumlah penduduk juga dapat dikendalikan melalui penerapan penjarangan anak, penundaan usia kawin dan membangun keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Mu'in, 2004)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, yang di jadikan sebagai lokasi penelitian, merupakan tempat tinggal peneliti, adapun Kegiatan Peran Bkkbn Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari bulan juni-juli 2020

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian yakni staf dan kepala balai penyuluhan keluarga berencana KB di Dusun Pasisikan Desa Bua, kec.tellulimpoe

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana di Desa Bua Kecamatan, Tellulimpoe

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. (Yusuf, 2017) Adapun data yang di Wawancara yaitu peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap

program Keluarga Berencana di Desa Bua, Kec Tellulimpoe.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa data-data atau foto-foto yang berkaitan dengan peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keluarga berencana di Dusun Pasisikan Desa Bua, Kecamatan, Tellulimpoe

F. Instrumen penelitian

1. Pedoman Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana.

2. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah berupa foto-foto, dan buku catatan, pulpen, HP, buku panduan yang ada dilokasi penelitian.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji

validitas dan reabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektifitas). Uji Kredibilitas (Validitas Internal) Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang

sudah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatai.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi tehnik adalah hal ini dengan cara menelusuri data penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni dengan wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau

gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekaman suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data. Laporan penelitian sebaiknya data yang dikemukakan dilengkapi dengan dokumentasi autentik. (Helaluddin, 2019)

H. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum data dan benar-benar terjun kelapangan untuk mengumpulkan data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. (Kristanto, 2018)

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Salim, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BKKBN

Salah satu balai penyuluhan keluarga berencana yang dicanangkan oleh kabupaten pada tahun 2015 sejak berdirinya balai penyuluhan keluarga berencana yang terletak di kelurahan mannanti, kecamatan tellulimpoe. Balai penyuluh keluarga berencana ini bukan untuk kepentingan kecamatan namun ini petunjuk dari pusat serentak bahwa diharapkan ada balai di setiap kecamatan. Balai penyuluhan keluarga berencana salah satu inovasi strategi untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program PKKBP secara utuh, namun salah satu bentuk model miniatur pelaksanaan total program PKKBP secara utuh yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan kementerian/ lembaga, BKKBN yang semula adalah Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, untuk melaksanakan program keluarga berencana di masyarakat dengan

dikembangkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan program dalam situasi serta kondisi masyarakat mitra kerja terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintah terendah di seluruh kabupaten dan kota.

2. Letak geografis

Unsur geografis kantor balai penyuluhan keluarga berencana yang terletak di jalan poros mananti, kelurahan mananti, kecamatan telulimpoe, kab, sinjai. Gambaran umum letak geografis adalah sebagai berikut:

- a. Batasan-batasan kantor balai penyuluhan keluarga berencana antara lain Di sebelah kanan terdapat kantor camat, depan kantor camat terdapat pusat pembelajaran(alfamidi).

b. Pegawai/ jabatan struktural

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai Balai Penyuluhan

No	Pegawai /Jabatan	Jumlah
1	Jumlah pegawai	13
2	Laki-laki	6
3	Perempuan	5
4	Satpan	1
5	Pramusaji	1

Keluarga Berencana

Sumber, Kantor Balai Penyuluhan Keluarga Berencana

5. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolah kependudukan keluarga berencana dan pembangunan.
6. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten (*Asrip Kantor Balai Penyuluhan KB*, n.d.)

D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe

Peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh pegawai balai penyuluhan keluarga berencana (BPKB) untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) bahwa partisipasi adalah peran serta seseorang atau sekelompok orang masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, serta ikut memanfaatkan hasil pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan penyuluh BKKBN berperan sebagai

sebagai stabilisator, dinamisator, inovator di Dusun Pasisikan Desa Bua, Kecamatan tellulimpoe.

Berdasarkan Hasil Wawancara Di Sampaikan Oleh:

Pak Muhammad Asri menyampaikan bahwa:

Badan kependudukan dan keluarga berencana ikut serta dalam memonitoring kelapangan dan ikut turun setelah pelaksanaan pelatihan, pada saat itu kegiatan saja dan itupun petugas lapangan keluarga berencana yang aktif namun petugas lapangan keluarga berencana sangat antusias menyangkut kinerja yang diberikan pada BKKBN di setiap desa/dusun karena di setiap desa/dusun itu hanya 1 petugas lapangan keluarga berencana dan 6 dusun. Pengetahuan dan keterampilan tentang program BKKBN sangat ideal dalam pelaksanaan petugas lapangan keluarga berencana sesuai dengan yang diberikan Petugas Lapangan Keluarga Berencana ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugas yang diberikan kepala Balai Penyuluhan Keluarga Berencana.(Asri, 2020)

Bentuk kesadaran masyarakat akan menjaga kestabilan nasional agar tetap terkendali sehingga kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan akan mudah terlaksana dengan baik serta rencana-rencana, program-program dan kegiatan-kegiatan oprasional akan berjalan

dengan lancar dan berbagai bentuk kepedulian masyarakat dalam pengelolaan keluarga berencana.

Badan kependudukan keluarga berencana mengubah pola pikir masyarakat terhadap program keluarga berencana ada beberapa faktor yang mengubah pola pikir masyarakat yaitu: pertama badan kependudukan program keluarga berencana dimana sikap pemerintah yang sangat memadai dengan adanya kebijakan dan menjalankan tugasnya sehingga masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Kedua mengenai komunikasi yang ada di desa/kelurahan antara pemerintah dengan masyarakat sangat terjalin, namun masih banyak masyarakat yang kurang terjalin karena kesibukan masing-masing, warga dengan pekerjaan dengan pekerjaan sering lalai akan pentingnya program keluarga berencana. Ketiga adanya faktor keluarga dimana dalam hal ini pengaruh adanya tidak mengikuti program keluarga berencana bisa jadi karena memang dari keluarga tersebut kurang adanya pengetahuan, manfaat serta tujuan adanya program keluarga berencana tidak

dapat menerima/memahami adanya program keluarga berencana.

Adapun menurut Ibu Hildawati menyampaikan bahwa:

Badan kependudukan keluarga berencana ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan petugas lapangan keluarga berencana perlu terus berjalan dan berkembang untuk pembinaan agar program-program tersebut terus terlaksanakan dengan baik. (Hildawati, 2020)

Badan kependudukan keluarga berencana dalam memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga mereka berpartisipasi dalam program KB, BKKBN dapat menyelenggarakan pelatihan bagi peserta petugas lapangan keluarga berencana sudah menjadi program rutin yang di adakan 1 kali dalam setahun, bahwa petugas lapangan keluarga berencana dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat agar pertahanan dan pencapaian angka kesetaraan KB yang tinggi dan mengendalikan angka kelahiran penduduk di wilayah masing-masing, tak hanya itu peran petugas lapangan keluarga berencana ini memotivasi, membina dan meningkatkan akseptor KB.

Program keluarga berencana yang dilakukan baik berdasarkan kesadaran masyarakat bersangkutan

akan pentingnya keluarga berencana (KB) baik masyarakat, tokoh masyarakat, para ahli tenaga kesehatan dalam hal ini partisipasi cukup tinggi, masyarakat yang berpartisipasi usia produktif, partisipasi tenaga ahli kesehatan memberikan pelayanan terhadap pelaksanaan program, tokoh masyarakat memberikan himbauan dan fasilitas memberikan izin untuk kegiatan penyuluhan dor to dor. “Dalam program Keluarga berencana (KB) Yaitu menyadarkan masyarakat akan makna pentingnya keluarga kecil tapi bahagia”

Berdasarkan hasil wawancara yang di temukan dari ibu Hildawati bahwa masyarakat menyadari pentingnya dalam melakukan program keluarga berencana (KB) tanpa perlu diingatkan atau di ajak karena dilihat dari pelaporan setiap bulanyan selalu ada akseptor baru dari dusun pasisikan. Program KB memiliki tujuan dimana membuat para akseptornya menjadi lebih sejahterah, dengan akseptor mengikuti program KB, Akseptor diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Masyarakat pada pasangan usia subur (PUS) ini ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi pada jangka pendek misalnya suntik dan pil, namun masih ada yang melakukan alat kontrasepsi jangka panjang misalnya implan. “Akan tetapi masih ada yang kurang berpartisipasi dalam metode kontrasepsi jangka panjang dengan alasan takut terhadap resiko pada penggunaan implan.(Hildawati, 2020) Padahal tidak semua perempuan yang bersedia ikut Ber-KB bisa saja karena terpaksa oleh keadaan atau pun karena tuntutan dari pihak laki-laki tersebut dalam penggunaan alat kontrasepsi untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak.

Pada setiap keluarga sudah sangat sadar untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana. Setiap keluarga pasangan usia subur, baik laki-laki atau pun perempuan dapat menjalankan program keluarga berencana. Tetapi dalam masyarakat hanya perempuan saja yang aktif untuk terlibat dalam program keluarga berencana, sedangkan laki-laki jarang sekali di temukan untuk mengikuti program keluarga berencana. Pada

setiap keluarga yang ada kebanyakan menginginkan mempunyai 2 anak cukup saja yaitu sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Sosialisasi dalam masyarakat tidak begitu sering diadakan karena pada setiap keluarga sudah mandiri untuk ber-KB, karena dalam keluarga sangat merasakan penting sekali untuk mengikuti program keluarga berencana. Sosialisasi dalam program keluarga berencana hanya lewat posyandu yang dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan sosialisasi tersebut hanya tertuju pada perempuan sedangkan laki-laki tidak ada. Selain itu menekankan pentingnya kontrasepsi demi mencegah kehamilan program keluarga berencana juga menyediakan akses layanan untuk merencanakan waktu, jumlah, dan jarak kehamilan yang tepat bagi setiap pasangan usia subur.

Tabel 4.2 Keadaan Umum

No	Uraian	Jumlah Yang Ada	Jumlah Yang Lapor
1	2	3	4
1	PPKBD	1	1
2	Sub PPKBD	6	6

3	Kelompok KB		0	0
4	Kelompok Kegiatan BKB		1	1
5	Kelompok Kegiatan BKR		1	1
6	Kelompok Kegiatan BKL		0	0
7	Kelompok Kegiatan UPPKS		0	0

Sumber dari pelaporan bulanan pengadilan lapangan tingkat desa/kelurahan sistem informasi kependudukan dan keluarga berencana, Langkah sosialisasi yang dilakukan penyuluh keluarga berencana memberikan sosialisasi sebangaiman demensi yang dilakukan baik itu dari kesertaan berKB bagaimana meningkatkan ketahanan berkeluarga lewat kelompok kegiatan yang disebut dengan tribina yaitu, BKB,BKL,dan PIK-R, bahwa itu diharapkan kepada ibu-ibu khususnya untuk ketahanan keluarga ini diharapkan kepada para orang tua yang memiliki balita ikut dalam kegiatan tribina sebagaimana mengikut sertakan anak-anaknya dalam kegiatan kelompok. Pelaksanaan pelayanan melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mendorong partisipasi. Seiring berjalannya waktu program KB ditunjukkan tentunya bertujuan untuk memperoleh keluarga yang lebih sejahtera dan baik ketika ibu-ibu atau masyarakat yang ber-KB.

Tabel 4.3 Pembinaan Ketahanan Keluarga

No	Uraian	BKB	BKR	BKL
1	2	3	4	5
1	Jumlah keluarga yang menjadi sasaran kelompok kegiatan	40	49	0
2	Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan	21	28	0
3	Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan hadir/aktif dalam pertemuan penyuluhan	16	14	0
4	Jumlah anggota kelompok kegiatan yang berstatus PUS	21	25	0
5	Jumlah anggota kelompok kegiatan yang berstatus PUS KPS dan KS I	1	3	0
6	Jumlah PUS anggota kelompok kegiatan yang menjadi peserta KB	13	20	0
7	Jumlah PUS anggota kelompok kegiatan yang menjadi peserta KB, KPS dan KS I	1	3	0
8	Jumlah pertemuan/penyuluhan	1	1	0

	kelompok kegiatan			
9	Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan BKB yang menggunakan KKA	0		

Sumber data dari laporan bulanan pengadilan lapangan tingkat desa/kelurahan sistem informasi kependudukan dan keluarga berencana.

Kegiatan usaha yaitu bimbingan teknis UPKS(usaha pendekatan keluarga sejahtera) kegiatan ini diharapkan bahwa masyarakat ikut serta dalam penyelenggaraan dan mengsucceskan kegiatan selain itu dalam pasangan usia muda (PUS) pasangan yang sudah menikah dan belum mencapai 40 tahun diharapkan untuk berpartisipasi dalam berKB. Adapun alat kontrasepsi yang digunakan yaitu; Pil, Suntik, Implan.

Tabel 4.4 Pembinaan PUS Kesertaan Ber-KB

No	Uraian	PUS Dan Kesertaan KB Menurut					
		Jalur Pelayanan		Tahapan KS		Jaminan Kesehatan Nasional	
		Pemerintah	Swasta	Seluruh Tahap KS	KPS dan KS I	Penerima Bantuan Iuran	Bukan Penerima Bantuan Iuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jumlah pasangan usia subur (PUS)			537	54	54	483
2	Jumlah peserta KB aktif	294	28	322	34	34	304
	a.	2	0	2	0	0	1

	b.	14	0	14	1	1	13
	c.	0	0	0	0	0	0
	d.	4	9	13	2	2	11
	e.	43	0	43	4	4	36
	f.	219	13	232	25	25	220
	g.	12	6	18	3	3	23
3	Jumlah pasangan usia subur bukan peserta KB			215	20	20	173
	a.	Hamil (H)		26	3	3	32
	b.	ingin anak segera (IAS)		82	7	7	62
	c.	ingin anak di tunda (IAD)		49	6	6	50
	d.	tidak ingin anak lagi (IAIL)		60	4	4	38

Sumber data dari laporan bulanan pengadilan lapangan tingkat desa/kelurahan sistem informasi kependudukan dan keluarga berencana. (*Asrip Kantor Balai Penyuluhan KB*, n.d.)

Pembinaan ini juga dilakukan pada ibu hamil dan berkordinasi pada pihak kesehatan dan memberikan pencatatan seberapa persen ibu hamil kemudian dari pihak BPKB memberikan motivasi dalam melakukan jarak kelahiran anak agar menggunakan kontrasepsi.

Menurunkan resiko kehamilan yang tidak diinginkan dengan menggunakan alat kontrasepsi juga tentunya dapat mencegah kehamilan pada usia dini maupun terlalu tua, mengatur jarak kelahiran, tidak mengganggu tumbuh kembang anak, menurunkan angka kematian ibu. (Asri, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Muhammad Asri, SP sebagai kordinator di kantor balai penyuluhan keluarga berencana di kelurahan mannanti, kecamatan tellulimpoe, bahwa mengatur jarak anak sangatlah penting untuk masyarakat ikut berpartisipasi dalam berKB dalam mendorong motivasi masyarakat berperan aktif dalam mengatur jarak anak, pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan tokoh formal,

pendataan dan pemetaan, pendekatan tokoh informal, pembentukan kesepakatan, kie oleh tokoh masyarakat, pembentukan group pelapor pelayanan KB pembinaan peserta, evaluasi pencatatan dan pelaporan.

Partisipasi masyarakat terkait adanya program KB yaitu ditunjukkan pada pasangan usia subur (PUS) dalam setiap keluarga yang ada di masyarakat, bisa dilakukan oleh suami atau pun istri untuk melakukan program KB, masyarakat di dusun pasisikan sendiri dalam program KB masih didominasi oleh para perempuan atau istri, sehingga menunjukkan partisipasi perempuan lebih tinggi dalam program KB. Dalam program KB pun setiap keluarga rata-rata menginginkan atau mendambakan ingin mempunyai 2 anak, yakni sesuai dengan program pemerintah 2 anak cukup.

Alasannya supaya dapat tercukupi kebutuhannya baik itu dari faktor ekonomi, pendidikan, atau biaya hidup. Keluarga yang mengikuti program KB selalu merencanakan hadirnya seorang anak dengan cara menundah atau menjarankan untuk kelahiran anaknya. Program KB yang dijalankan dalam masyarakat biasanya ketika dalam keluarga sudah ada seorang anak,

maka pilihannya adalah ikut berpartisipasi dalam melakukan program KB yang biasa dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Partisipasi dalam masyarakat terjadi menjadi keterlibatan antara suami dan istri dalam menjalankan program KB, yang mana para perempuan atau laki-laki ikut berperan dalam sebuah keluarga untuk mengikuti program KB yang sangat di anjurkan oleh pemerintah.

Antusias masyarakat pedesaan dalam menjalankan program KB yang ikut berantusias adalah para perempuan, dalam hal ini tentunya akan memberikan adanya pandangan dalam masyarakat desa bahwa yang pantas dan menjadi prioritas untuk ikut KB adalah para perempuan. Sebenarnya bagi laki-laki pun bisa ikut berperan aktif dalam KB, karena sudah ada anggapan atau persepsi bahwa yang layak KB adalah perempuan maka jarang sekali masyarakat di desa ditemukan laki-laki yang ikut KB.

Masih ada masyarakat dusun pasisikan yang mengabaikan program KB, berbagai macam alasan disampaikan oleh masyarakat untuk tidak mau repot-repot untuk menekan angka kelahiran anak. Karena

anggapan masyarakat bahwa banyak anak banyak rezeki juga kerap kali menjadi alasan mengapa mayoritas masyarakat mengabaikan untuk mengikuti anjuran program KB Masyarakat yang menggunakan program KB ini bertambah.

Hal ini hasil wawancara ini bahwa badan kependudukan keluarga berencana berperan untuk pelaksanaan stabilisator dalam peran BKKBN dalam peningkatan masyarakat di Desa Bua Dusun Pasisikan Kecamatan Tellulimpoe. Hal ini dibuktikan atau di akui oleh masyarakat pasisikan berdasarkan hasil wawancara disampaikan oleh:

Ibu Nuraeni menyatakan bahwa :

Dengan adanya alat kontrasepsi ini sangat membantu para ibu-ibu untuk mencegah angka kelahiran anak dan juga membantu perekonomian kami selain itu mencegah kehamilan yang diinginkan, sangat menguntungkan bagi kami karena bisa mengatur jarak usia anak pertama dan kedua .
(Mariama, 2020)

Hasil wawancara terhadap ibu nuraeni ini sebagai masyarakat Dusun Pasisikan Desa Bua

mengetahui tentang KB pada angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk wujud dari program KB untuk menunda atau mencegah kehamilan. Masyarakat Dusun Pasisikan ini menggunakan alat kontrasepsi Pil KB masyarakat merasakan manfaat KB tak hanya dengan ibu yang merasakan manfaatnya namun anak dan suami merasakan efek langsung karena dengan adanya program KB ini bisa membantu perekonomian keluarga. Semenjak mengetahui adanya alat kontrasepsi dari kegiatan posyandu setiap bulannya, masyarakat mendengar pengarahan alat kontrasepsi pada petugas lapangan keluarga berencana.

Ibu sumarni menyatakan bahwa:

banyak anak banyak rejeki namun karena perekonomian yang sangat mini maka kami memilih untuk ber-KB dan merencanakan kapan waktu yang tepat untuk hamil dan mempunyai anak dengan adanya alat kontrasepsi sangat membantu kami dari jarak usia anak. (Mariama, 2020)

Dari hasil wawancara ibu sumarni masyarakat Dusun Pasisikan Desa Bua bahwa dengan adanya alat kontrasepsi ini sangat membantu dengan

jarak kelahiran anak, bahkan masyarakat banyak menggunakan alat kontrasepsi Pil KB karena lebih mudah sangat praktis namun efek dari pil KB ini bisa menimbulkan Memilih kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan serin kali dilakukan setiap perempuan.

Banyak anggapan bahwa bila menggunakan alat kontrasepsi jenis tertentu akan mengakibatkan keputihan, jerawat, tubuh gemuk, muncul flek hitam hingga mitos lainnya. dengan adanya peran BKKBN sebagai stabilisator masyarakat lebih berpartisipasi pada alat kontrasepsi dengan bantuan peran petugas lapangan keluarga berencana ini dapat menyampaikan ilmu yang di berikan kepada BKKBN agar menyampaikan kepada masyarakat atau mengingatkan agar partisipasi masyarakat lebih aktif dan berjalan lebih baik.

Ibu Mariama menyatakan bahwa:

Dengan adanya alat konrasepsi ini sangat membantu jarak kelahiran anak, namun saat melakukan alat kontrasepsi ini saya memiliki anak satu, akan tetapi saya ingin memiliki anak lagi, namun saya tidak bisa memiliki anak lagi, itu dampak dari pil KB yang saya lakukan selama 17 tahun.(Mariama, 2020)

Dari hasil wawancara dari ibu mariama sebagai masyarakat Dusun Pasisikan Desa Bua, alat kontrasepsi yang digunakan para perempuan padahal Pil KB 99 persen bisa mencegah terjadinya kehamilan tidak direncanakan jika dilakukan dengan benar dan konsisten. Peran BKKBN sebagai dinamisator sangat berperan aktif terhadap partisipasi masyarakat yang memiliki keluhan atau kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan. Pemerintah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa peran bkkbn dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keluarga berencana adalah sebagai berikut:

- a. Stabilisator yang berperan sebagai penyelenggaran pelatihan bagi Peserta Petugas Lapangan Keluarga Berencana.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Muhammad Asri yang menyatakan bahwa

Peran badan kependudukan keluarga berencana ikut serta dalam memonitoring kelapangan dan ikut turun setelah pelaksanaan pelatihan, sehingga petugas lapangan keluarga berencana sangat antusias menyangkut kinerja yang diberikan pada BKKBN di setiap desa/dusun, di mana di setiap desa/dusun hanya 1 petugas lapangan keluarga berencana. (Asri, 2020)

- b. Dinamisator berperang sebagai penggerak proses perubahan dalam waktu yang di kehendaki.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Hildawati yang menyatakan bahwa

Badan kependudukan keluarga berencana ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan petugas lapangan keluarga berencana perlu terus berjalan dan berkembang untuk pembinaan agar program-program tersebut terus terlaksnakan dengan baik.(Hildawati, 2020)

- c. Inovator artinya peran pemerintah yakni dapat menemukan hal-hal yang baru apakah menyangkut metode ataupun strategi pencapaian dalam rangka perubahan yang dikehendaki. sehingga strategi yang telah di laksanakan pada BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana di dusun Pasisikan

Desa Bua yaitu melakukan penyuluhan dari rumah kerumah untuk menyadarkan masyarakat akan makna pentingnya program keluarga berencana (KB).

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian ini penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang di angkat yaitu peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pogram keluarga berencana di dusun Pasisikan, desa Bua, kecamatan Tellulimpoe yakni Peran BKKBN sebagai stabilisator, dinamisato, inovator.

Adapun partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) di dusun Pasisikan, desa Bua, kecamatan Tellulimpoe dapat kita lihat dari masyarakat yang ikut mengeluarkan gagasan pada saat mengikuti kegiatan yang dinaungi oleh BKKBN serta ditunjukan pada pasangan usia subur (PUS) yang ada dimasyarakat dusun pasisikan meskipun masyarakat di dusun pasisikan dalam program KB masih didominasi oleh para prempuan atau istri, sehingga menunjukkan partisipasi perempuan lebih tinggi dalam program KB. cara memberikan masukan informasi-informasi baru yang positif dan bersifat membangun keluarga berencana. Dalam program KB pun setiap keluarga rata-rata menginginkan atau mendambakan ingin mempunyai 2 anak, yakni sesuai dengan program pemerintah 2 anak cukup.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti mencoba memberikan saran-saran agar dapat membantu pelaksanaan program pembangunan keluarga berencana di dusun pasisikan desa bua, diantaranya:

1. Memaksimalkan fungsi perangkat desa dan kader ditingkat dusun sebagai upaya memastikan berfungsinya struktur birokrasi program, sehingga masyarakat seluruhnya dapat menerima informasi mengenai program kb dan turut berpartisipasi.
2. Melakukan sosialisasi secara lebih komprehensif dengan cara-cara yang lebih efektif dan efisien guna mendorong lahirnya pemahaman yang utuh dari masyarakat.
3. Pembinaan terhadap masyarakat harus selalu dilakukan, agar masyarakat dapat menerima manfaat dari adanya kampung KB diwilayahnya sekaligus juga sebagai bentuk pengawasan terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Kantor Balai Penyuluhan,(Sumber Data), Tanggal 17 Juni 2020
- Asri, M. (2020). (Kordinator Bpkb),*Wawancara*,Tanggal 18 Juni.
- Baswori, B., & Suwandi, S. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008)
- Biroli, A. (2019). “*Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana*”,(Tgl 26-12-2019)
- Ermawati, E., Imanda, A., & Asnawati, A. (2018). Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Provinsi Bengkulu Dalam Pelatihan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 5(1).
- Helaluddin, H., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*,(Cet,I Desain Cover Fayer Tahun 2019)
- Hildawati, H. (35 Tahun),*Wawancara*, Pada Tanggal 17 Juni 2020.
- Hildawati, H. (37 Tahun).*Wawancara* , Pada Tanggal 25 Juli 2020
- [Http://Jdih. Ristekdikti. Go. Id/Sistem/ File/ Perundangan](http://jdih.ristekdikti.go.id/Sistem/File/Perundangan), Diakses, Tgl 6.01.2020
- [Http://Www.Bkkbn.Go.Id/Pages/Visi Misi](http://www.bkkbn.go.id/Pages/Visi_Misi) Diakses Pada Tanggal 03/12/2019 Pukul 11.30

<https://www.bkkbn.go.id/pages/tugas-pokok-dan-fungsi>,
Kutip Pada Tgl, 13-12-2019, Pukul 11.30

Husna, M. T., & Mustam, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(3), 249-258

Kristanto, V. H. (2018). *Metodelogipenelitian Pedoman Penulisan Kaaryatulis Ilmiah Kti*, (Ed I, Cet I- Yogyakarta Depublish, September 2018)

Mariama, M. (2020). (37 Tahun), *Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2020

Mu'in, I. (2019). *Pengetahuan Sosial Geografi*, Kurikulum 2004, (Grasindo, Tgl 26-12-2019)

Nuraeni, N. (2020) (37 Tahun), *Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2020

Nurwahida, N. (2019). Peran Perawat Dalam Memberikan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Dipuskesmas Manimpahoi institute agama islam muhammadiyah sinjai.

Prayoga, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Rizem, A. (2018). *Fihqi Keluarga Lengkap: Cet. 1; Yogyakarta; Laksana, 2018.*

- Nawi, R. (2017). *Perilaku Kebijakan Organisasi*,(Cet,1,Cv Sah Media,Makassar,Desember 2017)
- Sa'roni, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb)Guna Mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera* (Journal Tgl 24-12-2019)
- Salim, S., & Haidir, H. (2019). *Elitian Pendidikan Metode,Pendekatan,Dan Jenisn*,(Cet,I,Jakarta,Februari 2019)
- Saliman, S. (2019).”*Teori Sosial Indonesia Peran Lembaga Pemerintah (Bkkbn)Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Melalui Kampung Kb Di Indonesia*”,(Diakses,Tgl 25 Jul 2019)
- Siahaan, S. (2004). *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*,(Cet 2,Erlangga, 2004)
- Siswosuharjo, S., & Chakrawati, F. (2010). *Panduang Super Lengkap Hamil Sehat*,(Cet.1, Penebar Plus,Jakarta 2010)
- Sudarto , S. (2018). *Masailul Fiqhiyah Al-Hadistsah*, (Cet,1, Yogyakarta; Januari 2018)
- Sugiono, S. (2020). (Kordinator Bpkb) *Wawancara*, Tanggal 25 Juli.
- Sumarni, S. (2020), (35 Tahun),*Wawancara*,Tanggal 28 Juli 2020

- Wulandari, T. (2008). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Penelitian Di Desa Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 2(1). Titik Triwulan & Ismu Gunadi Widodo, *Hukum Tata Usaha Negara Dan Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara Indonesia*, (Cet,1, Kencana, Jakarta 2011)
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Kencana, Cetakan Ke-4, Januari 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe

A. Kepala BKKBN

B. Pertanyaan

1. Apakah BKKBN ikut serta dalam melakukan monitoring kelengkapan dalam program KB?
2. Bagaimana bentuk peran BKKBN terhadap kesadaran masyarakat agar program KB terlaksana dengan baik ?
3. Apakah BKKBN berperan dalam mengubah pola berpikir masyarakat terhadap program KB?
4. Apakah BKKBN ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan petugas lapangan keluarga berencana ?
5. Bagaimana BKKBN mengubah partisipasi masyarakat dalam program KB
6. Bagaimana BKKBN berperan dalam memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga mereka berpartisipasi dalam program KB?
7. Bagaimana Pandangan bapak/ibu tentang peran BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

terhadap program keluarga berencana di dusun pasisikan desa bua?

8. Bagaimana bapak/ibu tentang arti BKKBN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap prograng keluarga berencana di dusun pasisikan desa bua?
9. Langkah-langkah apa yang di lakukan bapak/ibu dalam mendorong (memotivasi) masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi terhadap program keluarga berencana di dusun pasisikan desa bua?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe

A. Staf/Pegawai Balai Penyuluhan KB

B. Pertanyaan

1. bagaimana bapak/ibu melihat kesiapan masyarakat terhadap program keluarga berencana di dusun pasisikan desa bua?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di dusun pasisikan?
3. Alat kontrasepsi apa saja yang digunakan masyarakat pada PUS (pasangan usia mudah) dusun pasisikan desa bua?
4. Apakah PUS (pasangan usia mudah) di dusun pasisikan sudah ada memakai alat kontrasepsi jangka panjang?
5. Apakah masih ada yang kurang berpartisipasi dalam metode kontrasepsi jangka panjang di dusun pasisikan desa bua?
6. Bagaimana peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program KB?

7. Apakah masyarakat berpartisipasi terhadap program KB?
8. Apakah antusias masyarakat dalam program KB?
9. Apakah masih ada masyarakat yang mengabaikan program KB?
10. Apakah jumlah masyarakat yang menggunakan program KB bertambah atau berkurang?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat
Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua
Kecamatan Tellulimpoe

A. Masyarakat Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi

B. Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang KB?
2. Apakah anda menggunakan alat kontrasepsi?
3. Apa saja alat kontrasepsi yang anda gunakan?
4. Apa manfaat alat kontrasepsi ?
5. Kenapa anda menggunakan alat kontrasepsi?
6. Darimana anda mengetahui adanya KB dan manfaat KB?
7. Darimana anda mengetahui alat kontrasepsi dan jenisnya?

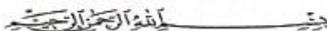


**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, Tl./FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 163/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah :

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan **sebagai**:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, M.A.	Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/AL/01/PT/IV/2015

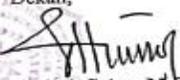
Nama : Haerani
NIM : 160102054
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Peran BKKBN dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua Kec. Tellulimpoe
Skripsi

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H
27 November 2019 M

Dekan,


Sriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221-418, KODE POS 92612

Email : fakultas@iainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TELUKBENDI JASI INSTITUT IAIN S1 KEMBARA - JAWA BARAT 16102054

كَلِمَةُ الْحَقِّ تَهْتِكُ الْعَرْشَ الْعَلِيِّ

Nomor : 098/II/1.3.AU/D/KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Bua
Di -

Tempat
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Haerani
NIM : 160102054
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran BKKBN dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bua Kec. Tellulimpoe.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Bua**

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 19 Syawal 1441 H
11 Juni 2020 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
BALAI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA
ALAMAT: KELURAHAN MANNANTI KECAMATAN TELLULIMPOE
KAB. SINJAI**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No 146/38.04.05/VIII/2020**

Berdasarkan surat dekan institut agama islam muhammadiyah sinjai tanggal 11 juni 2020 perihal izin penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Asri, SP
Nip : 1968123119980 1 046
Jabatan : Kordinator Balai Penyuluhan Keluarga Berencana

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Haerani
Nim : 160102054
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)
Judul Skripsi : **Peran BKKBN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe**

Telah nyata dan benar melakukan penelitian di balai penyuluhan keluarga berencana pada tanggal 17 juni sd 18 juli 2020 berdasarkan surat izin penelitian dari institut agama islam muhammadiyah sinjai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan semestinya.

Tanggal, 28, juli, 2020

Kordinator

Muh. Asri, SP
Nip : 1968123119980 1 046

DOKUMENTASI



Kantor BKKBN Tellulimpoe



Wawancara Ibu Hildawati



Wawancara Ibu Hildawati



Wawancara bapak muhammad asri



Penyuluhan BKKBN Oleh Penyuluhan KB



Wawancara Ibu Mariama



Wawancara Ibu Sumarni



Wawancara Ibu Nuraeni

BIODATA PENULIS

Nama : HAERANI

Nim : 160102054

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 11, November, 1996

Alamat : Pasisikan, Desa Bua,
Kecamatan Tellulimpoe

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 163 Lempangan Sinjai Selatan
2. SMP : SMP N 10 Bua Sinjai Selatan
3. SMK : SMK N 3 Takalala Sinjai Timur

No Hp : 0852-4067-9581

Nama Orang Tua : SAINAL (Ayah)
Rosma (ibu)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

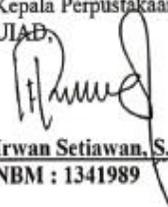
Nama : Haerani
Nim : 160102054
Prodi : BPI
File : Skripsi
Status : Lulus dengan 22 % Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 September 2024

Kepala Perpustakaan

UIAD,



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

PAPER NAME

160102054

AUTHOR

HAERANI

WORD COUNT

8320 Words

CHARACTER COUNT

55260 Characters

PAGE COUNT

43 Pages

FILE SIZE

414.9KB

SUBMISSION DATE

Sep 19, 2024 6:55 PM PDT

REPORT DATE

Sep 19, 2024 6:56 PM PDT

● 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

